

Pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kesehatan Siswa di SDN 3 Kragilan

M Rojul Gustiawan^{1*}, Azkiyatul Maula², Arsonah³, Lidiyawati⁴, Akifah Putri Asryani⁵, Nadia Zahra Ayuningtyas⁶, Putri Fadillah⁷, Leni Triana⁸

^{1*}Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

²Farmasi, Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

³Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁶Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁷Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Jln Raya Serang-Jakarta KM. 03 No.1B, Pakupatan, Kelurahan Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

EMAIL: rojulg14@gmail.com, universitas@binabangsa.ac.id, lenitriana.binabangsa@gmail.com

Abstract

Periodic health check-ups are a crucial aspect of maintaining health and supporting the growth and development of primary school-aged children. However, some students still lack access to routine health screenings, creating a risk that various health issues may go undetected at an early stage. This situation highlights the importance of conducting student health screenings as a means of monitoring and maintaining children's health.

The Free Health Check-up (CKG) program was implemented to monitor students' health status and detect early signs of potential health issues. The initiative also aimed to educate primary school-aged children on the importance of maintaining their health. The program was carried out at SDN 3 Kragilan (Kragilan 3 Public Elementary School) in Kedayakan Village, Kragilan District, Serang Regency, through a collaboration between the Kragilan Community Health Center (Puskesmas), students from the Bina Bangsa University Community Service Program (KKM), and the school administration.

The program's implementation involved three main stages: preparation, execution, and evaluation. The preparation stage involved coordinating with the school and preparing the necessary screening instruments. The execution stage included basic physical examinations; checks of the eyes, ears, and teeth; and measurements of blood pressure and blood sugar levels. Finally, the evaluation stage involved recording and documenting the students' health screening results.

The activity was successfully carried out according to the planned stages. This was evidenced by the students' high level of enthusiasm during the screenings and the successful, accurate collection of health data. The implementation also demonstrated effective synergy among the Kragilan Community Health Center, the Bina Bangsa University KKM students, and the school in supporting student health monitoring.

In conclusion, the Free Health Check-up (CKG) program proved beneficial in monitoring health status and facilitating the early detection of health issues among primary school students. Similar activities should be conducted on an ongoing basis to support the maintenance of health and the growth and development of primary school-aged children.

Keywords: Free Health Screening, Puskesmas Kragilan, Bina Bangsa University KKM, SDN 3 Kragilan, blood sugar testing, blood pressure, school-age children

Abstrak

Pemeriksaan kesehatan secara berkala merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan mendukung tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. Namun, masih terdapat siswa yang belum memperoleh akses pemeriksaan kesehatan secara rutin sehingga berbagai masalah kesehatan berisiko tidak terdeteksi sejak dini. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan pemeriksaan kesehatan bagi siswa sebagai salah satu upaya pemantauan dan pemeliharaan kesehatan anak.

Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dilaksanakan dengan tujuan untuk memantau status kesehatan siswa serta mendeteksi secara dini adanya indikasi masalah kesehatan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan terhadap pada anak usia sekolah dasar. Program dilaksanakan di SDN 3 Kragilan, Desa Kendayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang melalui kerja sama antara Puskesmas Kragilan, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa, dan pihak sekolah.

Metode pelaksanaan program terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah serta penyusunan dan penyiapan instrumen pemeriksaan. Tahap pelaksanaan meliputi pemeriksaan fisik dasar, pemeriksaan kesehatan mata, telinga, gigi, serta pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui pencatatan dan dokumentasi hasil pemeriksaan kesehatan siswa.

Hasil kegiatan terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hal tersebut ditunjukkan melalui tingginya antusiasme siswa selama mengikuti rangkaian pemeriksaan serta berhasil dikumpulkannya data kesehatan siswa secara akurat. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya sinergi yang baik antara Puskesmas Kragilan, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa, dan pihak sekolah dalam mendukung pemantauan kesehatan siswa.

Dengan demikian, program Cek Kesehatan Gratis (CKG) memberikan manfaat dalam membantu pemantauan status kesehatan dan mendukung deteksi dini masalah kesehatan pada siswa sekolah dasar. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya mendukung pemeliharaan kesehatan serta tumbuh kembang anak usia sekolah dasar.

Keywords: *Cek Kesehatan Gratis (CKG), Puskesmas Kragilan, Universitas Bina Bangsa Serang, SDN 3 Kragilan, Tes Gula Darah, Tekanan darah, anak usia sekolah.*

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah berada pada periode pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan pemantauan kesehatan secara berkala [1], [2]. Kondisi kesehatan siswa dapat memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, kehadiran, partisipasi dalam pembelajaran, serta kemampuan anak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari [3], [4]. Sekolah menjadi lingkungan strategis untuk melaksanakan upaya promotif, preventif, dan deteksi dini karena peserta didik dapat dijangkau secara terorganisasi melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan fasilitas pelayanan kesehatan [5], [6]. Konsep *health-promoting school* menempatkan sekolah sebagai lingkungan yang secara berkelanjutan mendukung kesehatan, kesejahteraan, dan proses belajar seluruh warga sekolah [1], [5].

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan meluncurkan program nasional Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang menasar 53 juta peserta didik di lebih dari 282 ribu satuan pendidikan sebagai program prioritas dalam memperkuat layanan kesehatan preventif sejak usia dini. [7], [8]. Program ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat yang menegaskan peran Puskesmas dalam mengoordinasikan upaya kesehatan masyarakat dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, termasuk pada satuan pendidikan [9]. Kolaborasi antara Puskesmas, sekolah, tenaga

pendidik, dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan siswa secara tertib dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan skrining kesehatan yang bertujuan memperoleh gambaran awal kondisi kesehatan peserta didik, mengidentifikasi faktor risiko, menemukan dugaan masalah kesehatan sedini mungkin, serta menentukan kebutuhan pemantauan atau tindak lanjut [10], [11]. Skrining kesehatan anak sekolah merupakan bentuk deteksi dini yang penting mengingat masalah kesehatan pada masa anak-anak akan memengaruhi kondisi kesehatan periode selanjutnya [12]. Penelitian di empat sekolah dasar di Kecamatan Penjarangan menunjukkan bahwa dari 1.417 siswa yang diskriming, 26% di antaranya dirujuk ke fasilitas kesehatan untuk penanganan lebih lanjut, menegaskan urgensi program skrining rutin di lingkungan sekolah [12].

Pemeriksaan tinggi badan dan berat badan merupakan bagian dasar dalam pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak usia sekolah. Data antropometri dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan anak serta mengidentifikasi secara awal kemungkinan masalah gizi, baik kekurangan gizi, berat badan kurang, kelebihan berat badan, maupun obesitas [13]. Penelitian di Kota Sibolga menunjukkan bahwa hasil pengukuran antropometri melalui program penjarangan kesehatan sekolah dapat digunakan untuk pemantauan status gizi anak sekolah dasar dan menjadi dasar bagi kegiatan edukasi maupun tindak

lanjut kesehatan[13]. Oleh karena itu, pengukuran TB dan BB dalam kegiatan CKG di SDN 3 Kragilan penting untuk memberikan informasi awal terkait kondisi pertumbuhan peserta didik.

Selain antropometri, pemeriksaan tekanan darah merupakan bagian dari pemantauan kesehatan dasar yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Pemeriksaan tekanan darah membantu mengenali siswa yang memiliki hasil pengukuran di luar rentang yang diharapkan sehingga dapat dipantau kembali atau dirujuk untuk evaluasi lebih lanjut oleh tenaga kesehatan[14]. Kementerian Kesehatan memasukkan pemeriksaan tekanan darah sebagai salah satu jenis pemeriksaan pada peserta didik tingkat sekolah dasar dalam Program CKG Sekolah[7]. Pemeriksaan tekanan darah pada kegiatan di SDN 3 Kragilan perlu diposisikan sebagai skrining awal; hasil yang tidak normal memerlukan pengukuran ulang dan penilaian lebih lanjut oleh tenaga kesehatan.

Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dalam kegiatan pengabdian dapat memberikan informasi awal mengenai kondisi metabolik peserta didik. Kementerian Kesehatan mencakup pemeriksaan gula darah dalam paket CKG untuk anak usia SD [7], [15]. Penelitian menunjukkan bahwa deteksi dini diabetes mellitus pada remaja di Indonesia memerlukan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan profil risiko, indikator yang dapat diamati, dan alat skrining yang mudah diakses, seperti pemeriksaan gula darah sewaktu di lingkungan sekolah[16]. Pemeriksaan ini perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan dan disertai pencatatan hasil pemeriksaan sebagai dasar edukasi dan tindak lanjut.

Pemeriksaan gigi, gusi, dan mulut penting dilakukan pada anak sekolah karena masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menimbulkan nyeri, ketidaknyamanan saat makan, gangguan bicara, serta kesulitan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran[10], [17]. Kegiatan skrining kesehatan anak sekolah menunjukkan bahwa pemeriksaan gigi dan mulut dapat mengidentifikasi masalah seperti karies gigi, sisa akar, plak, dan masalah kebersihan mulut yang memerlukan edukasi atau rujukan[10]. Penelitian pada siswa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut[17]. Oleh sebab itu, pemeriksaan gigi, gusi, dan mulut yang disertai penyampaian pesan kesehatan dapat mendukung upaya pemeliharaan kesehatan oral sejak usia sekolah.

Pemeriksaan ketajaman penglihatan, telinga, dan hidung merupakan bagian dari skrining kesehatan indera yang relevan di lingkungan

sekolah. Gangguan penglihatan dapat menghambat siswa dalam melihat papan tulis, membaca, dan mengikuti pembelajaran[18]. Penelitian di SDN Wonotingal Semarang menemukan prevalensi kelainan refraksi pada anak sebesar 14%, dengan Astigmatism Myopia Compositus sebagai jenis kelainan refraksi paling umum (67,9%) [18]. Keluhan atau temuan pada telinga dan hidung juga dapat memengaruhi kenyamanan, pendengaran, komunikasi, serta aktivitas belajar anak. Kementerian Kesehatan mencantumkan pemeriksaan mata, telinga, dan gigi sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan pada peserta didik sekolah dasar dalam Program CKG Sekolah[7], [8].

Pemeriksaan leher dalam kegiatan skrining kesehatan dasar dapat mendukung pengamatan awal terhadap adanya keluhan atau tanda fisik yang memerlukan perhatian lebih lanjut, misalnya pembesaran atau kelainan yang tampak pada area leher. Pemeriksaan tersebut perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai kewenangan dan prosedur pemeriksaan yang berlaku[10]. Kegiatan skrining kesehatan sekolah umumnya menggunakan pemeriksaan fisik dasar untuk mengenali kondisi yang tampak atau keluhan kesehatan peserta didik, kemudian mengarahkan anak yang memiliki temuan ke layanan kesehatan untuk penilaian lanjutan.

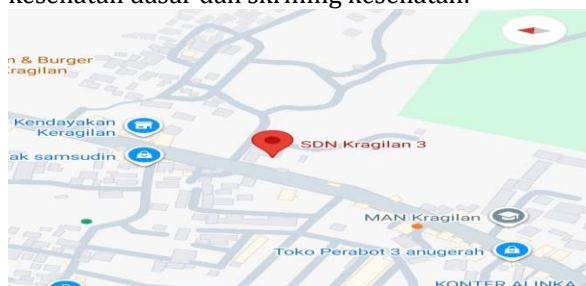
Keberhasilan pemeriksaan kesehatan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh jenis pemeriksaannya, tetapi juga oleh pengorganisasian kegiatan, kesiapan tenaga pelaksana, ketersediaan alat, alur peserta, pencatatan hasil, dan mekanisme tindak lanjut[3], [4]. Penelitian mengenai pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah pada sekolah dasar menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan sekolah membutuhkan dukungan pengelolaan program, keterlibatan guru, ketersediaan sarana, dan kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan[3], [4]. Evaluasi kegiatan UKS di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana serta belum optimalnya kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman dapat menjadi hambatan bagi keberlanjutan program kesehatan sekolah[4].

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa Universitas Bina Bangsa bekerja sama dengan Puskesmas Kragilan dan UPT SDN 3 Kragilan melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi siswa kelas 1 sampai dengan kelas 5. Kegiatan mencakup pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, serta skrining ketajaman penglihatan, telinga, hidung, leher, mulut, gigi, dan gusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal kondisi

kesehatan peserta didik, mendukung deteksi dini masalah kesehatan yang mungkin dialami siswa, membantu pencatatan hasil pemeriksaan, serta menjadi dasar pemberian edukasi, pemantauan, atau tindak lanjut oleh Puskesmas dan pihak sekolah sesuai kebutuhan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di UPT SDN 3 Kragilan pada tanggal 11 Agustus 2026, pukul 08.00–12.00 WIB. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 5. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi peserta didik melalui rangkaian pemeriksaan kesehatan dasar dan skrining kesehatan.



Sumber : Google Maps, 2026,
Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa pihak, yaitu mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa, tenaga kesehatan dari Puskesmas Kragilan, guru UPT SDN 3 Kragilan, serta peserta didik kelas 1–5. Masing-masing pihak berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan. Tenaga kesehatan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, mahasiswa KKM membantu proses pelaksanaan dan pengaturan peserta, guru membantu mengarahkan siswa, sedangkan peserta didik menjadi sasaran utama kegiatan pemeriksaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pemeriksaan dimulai. Persiapan meliputi pengaturan instrumen dan perlengkapan pemeriksaan serta penataan meja dan tempat pemeriksaan. Penataan dilakukan untuk memastikan setiap tahapan pemeriksaan dapat berlangsung secara teratur dan memudahkan peserta didik mengikuti alur pemeriksaan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan dan pengaturan peserta didik agar mengikuti pemeriksaan secara tertib. Pemeriksaan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Selanjutnya, peserta didik menjalani pemeriksaan

tekanan darah dan pemeriksaan kadar gula darah sewaktu. Setelah pemeriksaan tersebut selesai, kegiatan dilanjutkan dengan skrining kesehatan meliputi pemeriksaan telinga, hidung, mata, leher, mulut, gigi, gusi, dan fungsi pendengaran untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi kesehatan peserta didik.



Sumber : Gustiawan, 2026.

Gambar 2. Pemeriksaan Gula Darah

Dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan Puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan, sedangkan mahasiswa KKM dan guru membantu mengatur alur peserta didik serta mendukung kelancaran kegiatan. Dari 10 mahasiswa yang terlibat, terdapat 2 mahasiswa dengan latar belakang bidang kesehatan, yaitu Keperawatan dan Farmasi, yang turut membantu dalam proses pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu.

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pemeriksaan selesai. Evaluasi mencakup keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan, kelancaran alur pemeriksaan, keterlibatan peserta didik, serta kelengkapan pencatatan hasil pemeriksaan. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap koordinasi antara mahasiswa KKM, tenaga kesehatan, dan guru selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan berikutnya.

Data dalam kegiatan pengabdian dikumpulkan secara langsung menggunakan lembar pencatatan pemeriksaan berbentuk kertas. Setiap peserta didik yang mengikuti pemeriksaan dicatat hasil pemeriksaannya pada lembar tersebut. Data yang dicatat meliputi tinggi badan (TB), berat badan (BB), tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, serta hasil skrining kesehatan.

Pencatatan dilakukan selama proses pemeriksaan berlangsung. Setelah seluruh kegiatan pemeriksaan selesai, lembar hasil pemeriksaan direkapitulasi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas sebagai bagian dari dokumentasi dan pengelolaan data hasil pemeriksaan.

Data hasil pemeriksaan yang telah dicatat pada lembar pemeriksaan kemudian direkapitulasi oleh tenaga kesehatan puskesmas sebagai dokumentasi kegiatan. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pemeriksaan kesehatan peserta didik yang meliputi, tinggi badan, berat badan, telinga, hidung, mata, leher, mulut, gigi, gusi, fungsi pendengaran, tekanan darah, dan kadar gula darah sewaktu. Dalam artikel pengabdian ini, data disajikan secara deskriptif naratif untuk menggambarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pemeriksaan kesehatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di UPT SDN 3 Kragilan terlaksana pada 11 Agustus 2026 dengan melibatkan tenaga kesehatan Puskesmas Kragilan, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa, guru, dan peserta didik kelas I sampai dengan kelas V. Kegiatan dapat dilaksanakan dalam waktu yang telah direncanakan dan seluruh pihak yang terlibat menjalankan perannya dalam mendukung pemeriksaan kesehatan peserta didik.

Kegiatan menghasilkan pencatatan data kesehatan peserta didik yang meliputi tinggi badan, berat badan, tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, serta hasil skrining telinga, hidung, mata, leher, mulut, gigi, gusi, dan fungsi pendengaran. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat pada lembar pemeriksaan selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai, data tersebut direkapitulasi oleh tenaga kesehatan Puskesmas Kragilan sebagai dokumentasi hasil pemeriksaan kesehatan siswa.



Sumber: Gustiawan, 2026.

Gambar 3. Pemeriksaan Tinggi badan



Sumber: Gustiawan, 2026

Gambar 4. Pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah Sewaktu

Terlaksananya pencatatan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa kegiatan CKG tidak hanya berfokus pada proses pemeriksaan, tetapi juga menghasilkan data dasar kesehatan peserta didik. Data tersebut memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan siswa berdasarkan jenis pemeriksaan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini, hasil pemeriksaan belum disajikan dalam bentuk pengelompokan angka atau prevalensi temuan kesehatan, sehingga pembahasan difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan dan tersedianya dokumentasi hasil pemeriksaan.

Kelancaran kegiatan didukung oleh pembagian peran antara pihak yang terlibat. Tenaga kesehatan Puskesmas Kragilan berperan dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, mahasiswa KKM membantu pengaturan peserta didik dan mendukung proses kegiatan, sedangkan guru membantu mengarahkan siswa selama mengikuti pemeriksaan. Keterlibatan dua mahasiswa dari bidang Keperawatan dan Farmasi juga mendukung proses pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu. Kolaborasi tersebut membantu kegiatan berjalan secara tertib dan memungkinkan peserta didik mengikuti rangkaian pemeriksaan secara bertahap.

Partisipasi peserta didik selama kegiatan menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan dukungan pengaturan dari guru, mahasiswa, dan tenaga kesehatan. Keterlibatan pihak sekolah penting karena guru membantu menjaga ketertiban siswa selama proses kegiatan berlangsung. Sementara itu, dukungan mahasiswa KKM membantu memperlancar alur peserta sehingga tenaga kesehatan dapat berfokus pada pemeriksaan.



Sumber: Gustiawan, 2026

Gambar 5. Mahasiswa KKM 34 dan Tenaga Kesehatan

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Keterlaksanaan pemeriksaan, keterlibatan peserta didik, koordinasi pelaksana, serta pencatatan hasil pemeriksaan menjadi aspek yang dapat dicapai dalam kegiatan ini. Dengan demikian, Program CKG di UPT SDN 3 Kragilan menghasilkan dokumentasi data pemeriksaan kesehatan peserta didik sekaligus menunjukkan adanya kerja sama antara Puskesmas Kragilan, Universitas Bina Bangsa, dan pihak sekolah dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di UPT SDN 3 Kragilan terlaksana sebagai upaya pemantauan kesehatan dan deteksi dini pada peserta didik kelas I-V. Kegiatan menghasilkan pencatatan data tinggi badan, berat badan, tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, serta hasil skrining kesehatan indera dan rongga mulut. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama antara Puskesmas Kragilan, mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa, guru, dan pihak sekolah, sehingga hasil pemeriksaan dapat didokumentasikan sebagai data awal pemantauan kesehatan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa, Puskesmas Kragilan, UPT SDN 3 Kragilan, para guru, peserta didik, serta seluruh mahasiswa KKM atas dukungan dan partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Agustina, Y. Nurdiantami, A. Agustina, L. Hanifah, and A. H. Iswanto, "Evaluasi Kegiatan UKS di Sekolah Dasar X dalam Penerapan Program Sekolah Sehat Tahun 2022," *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 33–41, Jun. 2023, doi: 10.7454/epidkes.v7i1.6834.
- [2] L. Apriani and N. Gazali, "Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar," *Jurnal Keolahragaan*, vol. 6, no. 1, pp. 20–28, Apr. 2018, doi: 10.21831/jk.v6i1.14456.
- [3] N. M. Dinatha, Made Dewi Sariyani, Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, and Maria Stefania Wae, "PELAKSANAAN TRIAS USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 10, no. 4, pp. 758–772, Nov. 2023, doi: 10.38048/jipcb.v10i4.2031.
- [4] A. Amir, O. S. Lesmana, and Herwansyah, "Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Tahun 2018 The Implementation of School Health Unit at Elementary School District of Telanaipura Jambi," *JKMJ*, Kota Jambi, Sep. 2018.
- [5] World Health Organization and UNESCO, *Making Every School a Health-Promoting School: Global Standards and Indicators*. Geneva: World Health Organization, 2021. Available: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025059>.
- [6] World Health Organization, *Making Every School a Health-Promoting School: Implementation Guidance for School Health Services*. Geneva: World Health Organization, 2026. Available: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240118966>.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Kemenkes targetkan 53 juta siswa ikut cek kesehatan, ini jenis pemeriksaannya berdasarkan usia,' Jul. 31, 2025. Available: <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-targetkan-53-juta-siswa-ikut-cek-kesehatan-ini-jenis-pemeriksaannya-berdasarkan-usia>.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'CKG ngegas! 53 juta anak sekolah bakal diskroning kesehatan mulai Juli,' Jun. 30, 2025. Available: <https://kemkes.go.id/id/ckg-ngegas-53-juta-anak-sekolah-bakal-diskroning-kesehatan-mulai-juli>.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2024. Available: <https://jdih.kemkes.go.id/documents/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-19-tahun-2024>

- [10] S. Natalia and S. Anggraeni, "Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini," *Journal of Community Engagement in Health*, vol. 5, no. 1, pp. 47–50, Mar. 2022, doi: 10.30994/jceh.v5i1.340.
- [11] S. Artikel, S. Narulita, M. Musa, T. Agus Yuarsa, E. Colina, and P. Korespondensi, "Edukasi PHBS Dan Skrining Kesehatan Siswa Anak Pekerja Migran Di CLC 26 Kimanis Sabah Malaysia JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita Edukasi PHBS Dan Skrining Kesehatan Siswa Anak Pekerja Migran Di CLC 26 Kimanis Sabah Malaysia Education And Health Screening For Migrant Workers' Children At CLC Kimanis Sabah Malaysia," Jun. 2025.
- [12] F. Kurniawan, Y. Astiarani, B. T. Santi, K. Kristian, R. Satya, and N. Fitriah, "Health Screening for the Primary School Students in Penjaringan District," *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 148–157, Nov. 2022, doi: 10.25170/mitra.v6i2.2922.
- [13] B. A. Chahyanto, I. Hasfika, D. Kesehatan, K. Sibolga, and I. Artikel, "Media Gizi Ilmiah Indonesia Pemantauan Status Gizi Melalui Program Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah Dasar di Kota Sibolga Monitoring of Nutritional Status Through the Primary School Children's Health Screening Program in Sibolga," Kota Sibolga, Aug. 2024.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Cek Kesehatan Gratis (CKG) sekolah,' Ayo Sehat Kemenkes, 2025. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/agenda-kegiatan/cek-kesehatan-gratis-ckg-sekolah>.
- [15] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Pemerintah jemput bola cek kesehatan anak sekolah, 12 lokasi kick-off digelar serentak 4 Agustus,' Jul. 31, 2025. Available: <https://kemkes.go.id/id/pemerintah-jemput-bola-cek-kesehatan-anak-sekolah-12-lokasi-kick-off-digelar-serentak-4-agustus>
- [16] N. V. Manalu *et al.*, "Adolescent self-detection of type 2 diabetes mellitus in Indonesia: an integrative literature review of risk identification and screening tools," Jul. 01, 2026, *Airlangga University*. doi: 10.20473/pmnj.v12i2.90015.
- [17] Amatus Yudi Ismanto, Finni Fitria Tumiwa, and Marcella Potabuga, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di Sdn 1 Solimandungan 1," *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, vol. 2, pp. 188–190, Feb. 2024.
- [18] A. N. Saubig, T. Nugroho, F. L. Rahmi, and A. G. Dharma, "Screening of Refractive Disorders and Eye Health Awareness: Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Elementary School Children in Semarang," *Diponegoro International Medical Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 1–6, Jul. 2025, doi: 10.14710/dimj.v6i1.23477.